



PEMANFAATAN MODUL OLEH GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN RUNJUNG AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN

Kiki Sapri Ramdani¹⁾, Anita Adesti²⁾

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Baturaja

Email: kikiramdani0909@gmail.com

²Dosen Teknologi Pendidikan, Universitas Baturaja

Email : anitaadesti@gmail.com

Kata Kunci

Pemanfaatan, Modul, Guru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan. Untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 75,17% dengan kategori baik. Pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar berdasarkan data yang diperoleh dari 8 item maka didapat persentase rata-rata 78,91% dengan kategori baik. Pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 75,52% dengan kategori baik. Pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes berdasarkan data yang diperoleh dari 4 item maka didapat persentase rata-rata 77,86% dengan kategori baik sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan sudah dijalankan dengan baik.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (1) menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari konsep tujuan pendidikan nasional tersebut diharapkan peserta didik mempunyai keimanan yang tinggi, mempunyai watak dan karakter yang bermartabat, manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, dan yang tidak kalah pentingnya mampu bersaing dengan dunia internasional.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah hal yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia, untuk mencapai hal tersebut perlu diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, antara lain bahan belajar, suasana belajar, bahan ajar, sumber belajar, juga peserta didik itu sendiri. Begitu juga dengan penggunaan bahan ajar kepada peserta didik karena bahan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dan akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan bahan ajar yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru dituntut dapat menggunakan bahan ajar yang walaupun sederhana, karena menggunakan bahan ajar merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain mampu menggunakan bahan ajar yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat bahan ajar yang akan digunakannya dalam KBM. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang

bahan ajar.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Bahan ajar dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Hamdani (2011:219 (2), modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai kebutuhan belajar pada mata pelajaran tertentu untuk keperluan proses pembelajaran tertentu berisi kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Pemakaian modul dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan modul pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Modul yang dimanfaatkan membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Modul memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai variasi dalam pembelajaran. Selain itu, kesulitan guru memanfaatkan modul dalam pembelajaran, antara lain sebagian guru mengalami kesulitan memanfaatkan modul, yaitu dalam menguasai KI, KD, indikator pencapaian kompetensi yang di implementasikan dalam modul. Hanya guru yang memiliki modul yang seharusnya siswa juga memiliki membuat proses penyampaian materi menjadi terhambat. Hal tersebut berimplikasi terhadap belum tergambarinya pembelajaran dengan pemanfaatan modul sebagai bahan ajar. Beberapa guru menyiasati masalah tersebut dengan cara menggandakan modul dan membagikannya kepada siswa.

Adapun kesulitan guru dalam membuat modul pembelajaran, antara lain menyita waktu dan biaya dalam menulis bahan ajar sendiri, sedikitnya buku-buku penunjang yang bisa dimanfaatkan dalam penulisan bahan ajar, koleksi buku-buku perpustakaan sekolah yang sedikit juga menghambat dalam proses penulisan bahan ajar, guru-guru sebagian besar tidak mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang cukup dalam penulisan bahan ajar, khususnya modul. Oleh sebab itu, beberapa guru memanfaatkan modul dengan

cara mengunduh di internet dan meminjam modul yang dibuat oleh teman sejawat.

Sampai dengan saat ini belum diketahui bagaimana pemanfaatan modul pembelajaran oleh guru khususnya di SMP Negeri Tanjung Kurung dan SMP Negeri 1 Runjung Agung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Bagaimana Pemanfaatan modul oleh Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan?".

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan.

Populasi merupakan totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Menurut Arikunto (2013: 120), total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Tanjung Kurung dan SMP Negeri 1 Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan yang berjumlah 48 orang. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Menurut Subana dan Sudrajat (2011:135), angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden." Adapun dalam penghitungan angket digunakan skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Subana dan Sudrajat (2011:136), "Skala Likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP)."

Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden,

dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono, 2012:93

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan teknik persentase. Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Teknik penganalisisan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Perhitungan analisis distribusi frekuensinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk menentukan persentase dalam pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan, peneliti menggunakan penghitungan persentase. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Persentase	Nilai Huruf		Predikat
	1-4	D-A	
80 - 100	4	A	Sangat Baik
66 - 79	3	B	Baik
56 - 65	2	C	Cukup
00 - 55	1	D	Kurang

Sumber: Sudijono (2011:35).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Saat Dimulainya Penggunaan Modul

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul, berikut ini data angket hasil penelitian.

Dari jawaban angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata ($81,77\% + 70,83\% + 72,92$)/3 = 75,17%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul.

b. Saat Berlangsungnya Proses Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar, berikut ini data angket hasil penelitian.

Dari jawaban angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar berdasarkan data yang diperoleh dari 8 item maka didapat persentase rata-rata ($83,85\% + 79,17\% + 84,90\% + 77,08\% + 79,69\% + 73,96\% + 81,25\% + 71,35\%$)/8 = 78,91%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar.

c. Saat Siswa Selesai Mengerjakan Tugas dan Latihan

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan, berikut ini data angket hasil penelitian.

Dari jawaban angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-

rata ($76,56\% + 78,13\% + 71,88\%$)/3 = 75,52%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan.

d. Saat Siswa Telah Menyelesaikan Lembaran Tes

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes, berikut ini data angket hasil penelitian.

Dari jawaban angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modul oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes berdasarkan data yang diperoleh dari 4 item maka didapat persentase rata-rata ($82,81\% + 74,48\% + 72,40\% + 81,77\%$)/4 = 77,86%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan modul oleh guru untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 75,17%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat dimulainya penggunaan modul.
2. Pemanfaatan modul untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar berdasarkan data yang diperoleh dari 8 item maka didapat persentase rata-rata 78,91%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat berlangsungnya proses belajar.

3. Pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 75,52%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa selesai mengerjakan tugas dan latihan.
4. Pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes berdasarkan data yang diperoleh dari 4 item maka didapat persentase rata-rata 77,86%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan dianggap baik dalam pemanfaatan modul untuk indikator saat siswa telah menyelesaikan lembaran tes.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Harjanto, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- [11] Sekretariat Negara. 2003. *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- [12] Subana, M. dan Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [13] Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- [14] Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [16] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Suryosubroto. 2009. *Sistem Pembelajaran dengan Modul*. Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- [18] Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [19] Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [20] Setyowati, Ratna. 2013. *Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa SMKN 11 Semarang*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujsej/article/view/2031/1846>. Diakses 27 Desember 2019, pukul 19.30 WIB.